

*SIRRI BILANGAN DALAM ZIKIR MAKUBAH PADA  
AMALIYAH TAREKAT AL-QADIRIYYAH WA AL-  
NAQSHABANDIYYAH AL-UTHMANIYYAH*

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**  
**Ahmad Khoiril Ababil**

**NIM :**  
**202112137220**

**PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT AL-FITHRAH SURABAYA**

**2025**

***SIRRIBILANGAN DALAM ZIKIR MAKUBAH PADA  
AMALIYAH TAREKAT AL-QADIRIYYAH WA AL-  
NAQSHABANDIYYAH AL-UTHMANIYYAH***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Al Fithrah Surabaya untuk Memenuhi  
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) Program  
Ilmu Tasawwuf

Oleh :  
**AHMAD KHOIRIL ABABIL**

NIM :  
**202112137220**

**PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AL-FITHRAH SURABAYA  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Khoiril Ababil  
NIM : 202112137220  
Program Studi : Ilmu Tasawwuf  
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiat (pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang sayaaku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri) dari orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut. Dengan demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya, agar diketahui oleh dewan penguji.

Surabaya, 09 Shafar 1447 H.  
03 Agustus 2025 M.

**Yang menyatakan:**



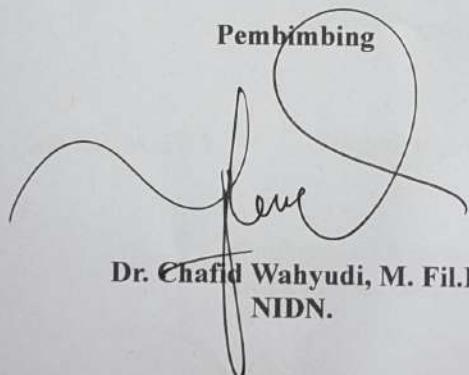
**Ahmad Khoiril Ababil**  
**NIM. 202112137220**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "**SIRRI BILANGAN DALAM ZIKIR MAKATUBAH PADA AMALIYAH TAREKAT AL-QADIRIYYAH WA AL-NAQSHABANDIYYAH AL-UTHMANIYYAH**" yang ditulis oleh Ahmad Khoiril Ababil ini telah disetujui pada tanggal 20 Juli 2025.

Oleh:

Pembimbing



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Chafid Wahyudi". Above the signature, the word "Pembimbing" is printed in a small, bold, sans-serif font. Below the signature, the name "Dr. Chafid Wahyudi, M. Fil.I" is printed in a smaller, regular font, followed by "NIDN." in a slightly larger font.

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul "*SIRRI BILANGAN DALAM ZIKIR MAKTUBAH PADA AMALIYAH TAREKAT AL-QADIRIYYAH WA AL-NAQSHABANDIYYAH AL-UTHMANIYYAH*" yang ditulis oleh Ahmad Khoiril Ababil ini telah diuji pada tanggal 30 Juli 2025.

1. Dr. H. Rosidi, M. Fil.I

(Ketua penguji)

2. Ach. Syathori, M. Fil.I

(Anggota penguji)

3. Dr. Chafid Wahyudi, M. Fil.I

(Sekertaris penguji)

Surabaya, 03 Agustus 2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Kusroni, M.Th.I  
NIDN. 2109048703

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
SURABAYA

## ABSTRAK

Ahmad Khoiril Ababil, NIM. 202112137220, *Sirrī Bilangan* dalam *Zikir Maktubah* pada Amaliyah Tarekat *al-Qadirīyyah wa al-Naqshabandīyyah al-Uthmāniyyah*.

Fenomena pengamal praktik *zikir maktubah* dalam tarekat *al-Qādiriyyah wa al-Naqshabandīyyah al-Uthmāniyyah* (TQN *al-Uthmāniyyah*) secara konsisten menggunakan bilangan-bilangan tertentu dalam pelafalan *zikir* setiap waktunya. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai makna spiritual dan esoteris di balik jumlah bilangan tersebut, serta bagaimana fungsinya dalam proses penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan pembentukan kesadaran tauhid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna simbolik bilangan dalam *zikir maktubah* dan dampaknya terhadap perjalanan ruhani seorang *salik* menuju proses *sidq al-tawājjuh*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*library research*) dengan pendekatan filosofis-historis terhadap praktik *dzikir* amaliah TQN *Al-Uthmāniyyah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bilangan dalam *zikir* TQN *Al-Uthmāniyyah* setelah melaksanakan sholat *maktubah*, seperti 165 kali "*Lā ilāha illallāh*", 1000 kali "*Allāh Allāh*", dan *zikir "Huwa Huwa"* bukan sekadar perintah teknis, tetapi sarat makna metafisik yang merepresentasikan renungan kesadaran seorang hamba. Penyebutan angka 65 dikaitkan dengan usia dominan umat Rasulullah SAW (sekitar 63–65 tahun), sedangkan angka 100 mencerminkan perjalanan kehidupan manusia secara umum. Jika diruntut dengan ungkapan Rasulullah bahwa paling sedikitnya *dzikir* sebanyak 700 kali dalam sehari. Maka penyebutan angka 165 jika dikalikan 5 dan dibaca setiap amaliah *maktubah*, maka jumlahnya menjadi 825 dan termasuk *itba* sesuai dengan anjuran Rasulullah. Pengulangan ini bukan semata untuk hitungan matematis, tetapi untuk membangun ritme ruhani yang membawa pelaku *zikir* dari keadaan lalai menuju kesadaran seorang hamba (*haqq al-waqt* dan *haqq fi al-waqt*).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makna esoteris *zikir maktubah* dalam TQN *al-uthmāniyyah* tidak hanya bersifat teknis, melainkan simbol spiritual yang merefleksikan perjalanan ruhani umat Nabi Muhammad SAW dalam mengikuti Rasulullah. Dengan demikian, praktik *zikir* ini berfungsi sebagai *riyadhab* ruhani yang menumbuhkan ketenangan jiwa, kedekatan dengan Allah, serta memperkuat identitas kolektif tarekat di tengah arus modernitas.

**Kata Kunci:** *Sirrī Bilangan; Zikir Maktubah; Amaliyah TQN Al-Uthmāniyyah.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi Huruf

No.	Arab	Indonesia	No.	Arab	Indonesia
1.	ا	A	16.	ط	t}
2.	ب	B	17.	ظ	z}
3.	ت	T	18.	ع	'
4.	ث	Th	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	h	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Dh	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	ه	H
13.	ش	Sh	28.	ء	'
14.	ص	ṣ	29.	ي	Y
15.	ض	ḍ			

Catatan:

1. Untuk menunjukan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti a, ī, dan ū (ı, ş dan ). Contoh: *najāh*, *kāmil*, dan lain sebagainya.
2. Vokal tunggal (*monoftong*) yang dilambangkan dengan harakat. Ditransliterasikan sebagai berikut:
  - a. Tanda fathah ( ﴿ ) dilambangkan dengan huruf “a”
  - b. Tanda kasrah ( ﴽ ) dilambangkan dengan huruf “i”
  - c. Tanda dhommah ( ﴾ ) dilambangkan dengan huruf “u”
3. Vokal rangkap (*diftong*) yang melambangkan secara gabungan antara harakat dengan huruf, ditransliterasikan sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( ﴽ ) dilambangkan dengan huruf “aw” seperti: *al-Thawrī*, *al-Mawsīlī*, *maw'izah* dan lain sebagainya.
  - b. Vokal rangkap ( ﴾ ) dilambangkan dengan huruf “ay” seperti: *sayf*, *al-Layth*, dan lain sebagainya.
4. *Tashdīd* ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda *Tashdīd* dua kali (dobel) seperti: *kaffah*, *tāyyib*, *ḥaddatha*, dan lain sebagainya.
5. *Alif-lām* ( ﴿ ) *ta'rif* ditransliterasikan sebagaimana aslinya, meskipun bergabung dengan huruf *shamsiyah*. Antara *alif-lām* dan kata benda dihubungkan dengan tanda penghubung. Contoh: *al-Shāfi'ī*, *al-Nawawī*, *Al-Subukī*, dan lain sebagainya.
6. Penggunaan pedoman transliterasi ini hanya digunakan untuk istilah, nama pengarang dan judul buku yang berbahasa Arab.
7. Pengejaan nama pengarang dan tokoh yang dikutip dari sumber yang tidak berbahasa Arab disesuaikan dengan nama yang tercantum pada karya yang ditulis dan diterjemahkan.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَعْزَنَا بِالْإِيمَانِ بِهِ، وَهَدَانَا إِلٰى عَظِيمِ شَرِيعَتِهِ فِي الْوَهْيَةِ  
وَرُبُوبِيَّتِهِ وَأَسْمَائِهِ وَصِفَاتِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَبَعْدُ.

Segala puji, penulis panjatkan ke hadirat Allah Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan penyusunan skripsi berjudul “*Sirrī Bilangan dalam Zikir Maktubah pada Amaliyah Tarekat tarekat al-Qādiriyah wa al-Naqshabandiyah al-Uthmāniyyah*”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Tasawwuf, Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima kritik, saran, maupun masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Terselesaikannya karya ini tentu tidak lepas dari bantuan, doa, dan dukungan banyak pihak. Dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga KH ACHMAD ASRORI AL-ISHAQY selaku *muassis* Institut Al Fithrah Surabaya.
2. Bapak KH. Dr. Rosidi, M.Fil.I Selaku Rektor Institut Al Fithrah Surabaya.

3. Bapak Dr. Kusroni, M.Th.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
4. Bapak Dr. Chafid Wahyudi, M. Fil.I, Selaku Wakil Rektor 3 IAF dan pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, memberi ilmu kepada penulis serta rekan Ilmu Tasawwuf selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen Ilmu Tasawwuf yang selalu memberikan wawasan yang begitu banyak selama di bangku kuliah.
6. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Atas cinta, kasih sayang, doa, dorongan semangat, serta pengorbanan yang ikhlas, baik moral maupun material, penulis dapat berproses sampai pada titik ini.
7. Semua pihak yang turut memberikan bantuan, motivasi, serta kontribusi yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat.
8. Untuk tubuh dan pikiranku terimakasih sudah sejauh ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, serta menjadi amal *jariyah* yang mendatangkan keberkahan bagi semua pihak. *Amin.*

## MOTTO

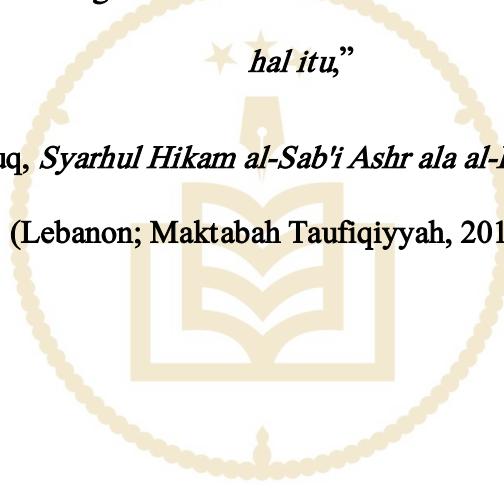
الذَّكْرُ حِيَاةُ الْقَلْبِ وَالْغَفْلَةُ مُوْتَهُ وَغَايَتُهَا تَنْتَهِي لِاسْتِحْسَانِ الْقَبِيجِ وَمُبْدِأً

ذَلِكَ نَسِيَانٌ قَبْحٌ

*“Dzikir itu menghidupkan hati. Lalai itu mematikan hati. Sementara puncak dari kelalaian itu nanti berakhir pada menganggap baik sesuatu yang sebenarnya adalah tidak baik. Sedangkan awal dari semua itu adalah lupa atas ketidakbaikan*

*hal itu,”*

Ahmad Zarruq, *Syarhul Hikam al-Sab'i Ashr ala al-Hikam al-Athaiyyah*,  
(Lebanon; Maktabah Taufiqiyah, 2010), 61.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	7
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Penelitian Terdahulu.....	13
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian dan Pendekatan .....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI TENTANG <i>SIRRI</i> BILANGAN DALAM AMALIAH <i>MAKTUBAH TQN</i>.....</b>	<b>24</b>
A. Teori dan Konsep Dasar .....	24
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Diskursus <i>Sirri</i> .....	25
2. Konsep <i>Sirri</i> dalam berbagai tradisi spiritual.....	25
B. Bilangan dalam Tradisi Tasawuf .....	29
1. Pemahaman bilangan dalam tasawuf .....	29

2. Bilangan sebagai simbol dalam wirid <i>amaliyah</i> .....	32
3. Wirid <i>Maktubah</i> Amaliah dalam Tarekat .....	34
4. Peran wirid dalam pengembangan spiritual pada Tarekat.....	37
C. Tarekat <i>al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah</i> .....	39
1. Praktik amaliyah dalam tarekat <i>al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah</i> .....	39
2. Hubungan antara bilangan dan amaliyah dalam tarekat <i>al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah</i> .....	55
D. Diskursus Sirri Bilangan dalam Praktik Tasawuf.....	59
1. Diskursus Sirri bilangan dalam pertemuan antara spiritualitas dan numerologi.....	59
2. Pemahaman metafisika angka dalam ajaran tasawuf .....	60
<b>BAB III SEJARAH TAREKAT <i>AL-QADIRIYYAH WA AL-NAQSHABANDIYYAH AL-UTHMANIYAH</i> DAN KONSEP SIRRI BILANGAN DALAM WIRID <i>MAKTUBAH</i>.....</b>	<b>65</b>
A.Sejarah Tarekat tarekat <i>al-Qādiriyyah wa al-Naqshabandiyah al-Uthmāniyyah</i> .....	65
B.Silsilah Tarekat tarekat <i>al-Qādiriyyah wa al-Naqshabandiyah al-Uthmāniyyah</i> .....	67
C. Ritual dan Amaliah dalam Tarekat tarekat <i>al-Qādiriyyah wa al-Naqshabandiyah al-Uthmāniyyah</i> .....	71
D.Konsep Dzikir <i>Maktubah</i> dalam tarekat <i>al-Qādiriyyah wa al-Naqshabandiyah al-Uthmāniyyah</i> .....	79
<b>BAB IV <i>SIRRI</i> BILANGAN DALAM ZIKIR MAKTBABAH PADA AMALIYAH TAREKAT AL-QADIRIYYAH WA AL-NAQSHABANDIYYAH AL-UTHMANIYYAH.....</b>	<b>65</b>
A. Analisis implementasi dan pemaknaan bilangan dalam dzikir <i>maktubah</i> pada amaliyah TQN <i>Al-Uthmaniyyah</i> .....	79
B. Analisis makna esoteris yang terkandung di balik jumlah bilangan dalam dzikir <i>maktubah</i> pada amaliyah TQN <i>Al-Uthmaniyyah</i> .....	86
<b>PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

**RIWAYAT HIDUP..... 106**

**DAFTAR TABEL**

Tabel. I. 1. Tabel (Penelitian terdahulu) ..... 11

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar. IV.1. Gambar Makna Esoteris dibalik Jumlah Bilangan Dzikir Tarekat  
al-qadiriyah wa al-naqshabandiyah *al-uthmaniyyah* ..... 91

1. Lampiran akhir
  - a. SK bimbingan skripsi
  - b. Kartu bimbingan Skripsi
  - c. Riwayat penulis



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**